

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. Sebagai hasil imajinatif, sastra selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Sebuah karya sastra yang baik tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata tetapi juga ditentukan oleh makna yang terkandung di dalamnya dan memberikan pesan positif bagi pembacanya (Nurgiyantoro, 2007: 2).

Stanton (2007: 17) yang menjelaskan bahwa fiksi adalah kehidupan, sedangkan kehidupan adalah permainan yang paling menarik. Membaca fiksi yang bagus ibarat memainkan permainan yang tinggi tingkat kesulitannya dan bukannya seperti memainkan permainan sepele tempat para pemain menggampangkan atau bahkan mengabaikan peraturan yang ada. Artinya, pada waktu kita membaca sebuah fiksi membutuhkan interpretasi yang tinggi untuk bisa menangkap apa yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita tersebut.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi pembacanya, sehingga pembaca peka

terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Novel dapat dijadikan bahan perenungan untuk mencari pengalaman karena novel mengandung nilai-nilai kehidupan, pendidikan, serta pesan moral. Selain itu, novel juga berisi tentang kisah kehidupan tokoh, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman batin yang tersendiri saat membaca novel.

Perkembangan novel di Indonesia saat ini cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel-novel baru yang diterbitkan, sehingga bentuk dari isi novel semakin beragam. Novel semakin bersinar karena adanya cerita yang berkelanjutan tentang manusia yang dipoles sedemikian rupa oleh penulis-penulis yang kreatif. Termasuk novel *9 Matahari* karya Adenita yang mencoba memberikan gambaran mengenai realitas kehidupan dengan berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Novel *9 Matahari* karya Adenita merupakan novel yang menarik untuk dikaji. Ketertarikan peneliti terhadap novel *9 Matahari* karena novel ini dapat dijadikan sebagai media alternatif materi pembelajaran sastra di sekolah, khususnya dalam apresiasi karya sastra. Pemilihan novel *9 Matahari* karya Adenita juga dilatarbelakangi oleh adanya keinginan peneliti untuk memahami nilai-nilai edukatif yang tercermin dari dialog tokoh-tokoh dalam novel tersebut.

Novel *9 Matahari* karya Adenita menyajikan beberapa kelebihan yang dilihat dari segi isi dan bahasa. Dari segi isi, novel tersebut mengisahkan perjuangan seorang mahasiswa yang memegang teguh impiannya menjadi

sarjana. Meskipun kondisi keluarganya yang kekurangan dari segi finansial ternyata tidak menyurutkan keinginannya untuk menempati bangku kuliah. Tekadnya yang tidak akan menyerah sebelum sukses serta keyakinannya bahwa ilmu adalah jembatan meraih sukses semakin memperkuat impiannya menjadi sarjana.

Kelebihan yang dimiliki Adenita dalam penulisan novel *9 Matahari* yaitu dari segi bahasanya yang hidup dalam menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi dalam cerita. Hal tersebut tampak pada kepiawaiannya dalam menyusun dan menyisipkan pandangan-pandangan hidup dengan kalimat-kalimat filosofis melalui beberapa tokohnya. Kelebihan lain dari novel ini adalah penggunaan bahasa yang lugas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pembaca sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman batin melalui pencitraan yang diekspresikan pengarang dalam setiap susunan kalimatnya.

Kandungan karya sastra dapat diketahui jika dianalisis melalui berbagai segi di antaranya struktural dan semiotik. Pendekatan semiotik dalam karya sastra merupakan suatu sistem tanda. Sebagai tanda, karya sastra yang berupa teks fiksi dibentuk oleh sejumlah tanda-tanda lain sehingga tanda-tanda ini yang berperan dalam proses komunikasi. Jika proses komunikasi berjalan baik, maka akan terjadi proses penafsiran, karena itu karya sastra dipandang sebagai gejala semiotik (Teeuw dalam Imron, 2009: 90).

Sehubungan dengan hal di atas, karya sastra khususnya novel mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia pendidikan dan pengajaran. Rahmanto (2007: 15) menyatakan bahwa pengajaran sastra dapat

memberikan sumbangan besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang sulit dipecahkan di dalam masyarakat. Karena dengan sastra dapat menciptakan individu-individu yang lebih berkepribadian dan lebih cerdas. Hal ini disebabkan oleh adanya empat cakupan dalam pengajaran sastra yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan alasan-alasan yang mendasari pentingnya dilakukan penelitian ini sebagai berikut.

1. Dari segi penceritaan, novel *9 Matahari* karya Adenita sangat menarik untuk dikaji dengan menggunakan strukturalisme.
2. Novel *9 Matahari* karya Adenita menampilkan kisah perjuangan seorang wanita yang sarat dengan nilai-nilai edukatif yang dituangkan oleh pengarang melalui tokoh utama Matari yang dihadapkan kepada permasalahan betapa sulitnya mencapai mimpinya menjadi seorang sarjana.
3. Analisis novel *9 Matahari* karya Adenita dengan tinjauan semiotik diperlukan guna menentukan kontribusi pemikiran dalam memahami nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel, serta pengimplementasiannya terhadap pembelajaran sastra di kelas XI IPA 2 SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.
4. Novel *9 Matahari* karya Adenita dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam pembelajaran sastra di sekolah, khususnya dalam apresiasi novel karena novel ini mengandung nilai edukatif dan beberapa nilai keteladanan

sehingga dapat dijadikan panutan atau masukan bagi pembacanya, khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur yang membangun novel *9 Matahari* Karya Adenita?
2. Bagaimana nilai-nilai edukatif yang tergambar dalam novel *9 Matahari* karya Adenita dengan tinjauan semiotik?
3. Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai edukatif dalam novel *9 Matahari* karya Adenita kepada siswa kelas XI IPA 2 dalam pembelajaran sastra di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas supaya tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *9 Matahari* karya Adenita;
2. Memaparkan nilai-nilai edukatif yang tergambar dalam novel *9 Matahari* karya Adenita ditinjau dari semiotik;
3. Mendeskripsikan pengimplementasian nilai-nilai edukatif dalam novel *9 Matahari* karya Adenita kepada siswa kelas XI IPA 2 dalam pembelajaran sastra di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya bagi pembaca dan pecinta sastra;
- b) Sebagai acuan bahan dalam pembelajaran khususnya bahasa dan sastra Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai edukatif.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam memilih sumber pembelajaran khususnya dalam bidang sastra;
- b) Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas;
- c) Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengapresiasi karya sastra khususnya memahami dan mengamalkan nilai-nilai edukatif yang terkandung didalamnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian yang relevan dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Tinjauan terhadap hasil penelitian dan analisis sebelumnya akan dipaparkan

yang berkaitan dengan nilai edukatif dan tinjauan semiotik. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis mengenai nilai edukatif sebelumnya telah dilakukan oleh Ali Imron (2007) yang berjudul "Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel *Burung-Burung Rantau: Kajian Semiotik*". Berdasarkan nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam penelitian tersebut antara lain: (1) munculnya generasi muda pasca indonesia yang berorientasi pada multikulturalisme, (2) generasi pasca indonesia merupakan burung-burung rantau yang bebas untuk menemukan dunianya sendiri, (3) upaya generasi muda melepaskan diri dari nilai budaya etnis agar bebas berkeaktivitas, (4) multikulturalisme mencerminkan fenomena mencairnya budaya lokal dan nasional, barat dan timur, serta (5) multikulturalisme mampu menembus batas etnis, agama, kebangsaan, kasta, dan gender.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Kholik Aji Nugroho (2008) tentang "Nilai Edukatif Kumpulan Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari: Analisis Semiotik dan Implikasinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA". Nilai-nilai edukatif tersebut antara lain (1) sikap toleransi, (2) tanggung jawab, (3) cinta dan kasih sayang, (4) kebahagiaan (berdamai dengan keadaan), (5) kesabaran (mampu mengendalikan diri), (6) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta (7) kejujuran. Penelitian tersebut mengkaji nilai edukatif dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* dan implikasinya sebagai materi pembelajaran sastra. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengkaji nilai-nilai

edukatif dalam novel *9 Matahari* karya Adenita dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

Penelitian dilakukan oleh Irma Suprpto (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Nilai Edukatif dalam novel *Gunung-gunung Rinjani* Karya Khairul ‘Ujang’ Siddiq: Analisis Semiotik dan Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA”. Nilai-nilai edukatif tersebut meliputi (1) meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, (2) cinta dan kasih sayang, (3) tanggung jawab, (4) toleransi, (5) sabar dalam menahan diri dari amarah. Adapun relevansi nilai edukatif dalam novel ini sebagai materi pembelajaran sastra Indonesia di SMA yaitu (1) novel tersebut relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum KTSP jenjang SMA; (2) relevan dengan tujuan pendidikan nasional; (3) nilai edukatif tersebut dapat berperan dalam pembentukan kepribadian dalam diri peserta didik.

Hasil kajian tersebut dapat dijadikan pertimbangan, masukan, dan pembanding dalam penelitian ini karena sama-sama mengungkap nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam novel. Dibandingkan dengan kajian penelitian di atas, terdapat banyak perbedaan permasalahan yang akan dikupas dalam penelitian ini, yaitu masalah struktur novel, juga masalah nilai-nilai edukatif dengan tinjauan semiotik, serta implementasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran sastra di kelas XI IPA 2 SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Atas dasar itulah maka penelitian ini dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

F. Landasan Teori

1. Pendekatan Strukturalisme

Struktur berasal dari kata *structural* (bahasa latin) yang berarti bentuk atau bangunan. Strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur untuk menganalisis sebuah karya sastra, sehingga harus dipertahankan unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Struktur yang membangun sebuah karya sastra sebagai unsur estetika dalam dunia karya sastra yaitu tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat (Ratna, 2004: 91-94).

Hal tersebut selaras dengan Stanton (2007: 20-22) menyatakan bahwa karya sastra terdiri atas unsur fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Fakta cerita terdiri dari tiga unsur yaitu, alur (plot), tokoh, dan latar, sedangkan sarana sastra biasanya terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa dan suasana, simbol-simbol, imajinasi dan juga cara-cara pemilihan judul dalam karya sastra (Stanton, 2007: 51).

a) Fakta Cerita

1) Alur (Plot)

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2007: 113) berpendapat bahwa alur (plot) adalah urutan kejadian, rangkaian-rangkaian kejadian dalam sebuah cerita.

Jadi alur (plot) adalah bagian penting dalam cerita rekaan yang berupa urutan kejadian dalam cerita dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik dan memiliki keterkaitan.

2) Tokoh

Tokoh-tokoh dalam karya sastra biasanya merupakan rekaan tetapi tokoh-tokoh tersebut adalah unsur penting dalam suatu cerita. Pentingnya unsur tersebut terletak pada fungsi tokoh yang memainkan suatu peran sehingga cerita tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Nurgiyantoro (2007: 165) menyatakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya sehingga terbentuk kepaduan yang utuh.

Berdasarkan peranan atau tingkat pentingnya penokohan dalam sebuah cerita dapat dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama (*central character, main character*) dan tokoh tambahan (*peripheral character*). Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh lain dan kehadirannya yang menentukan plot secara keseluruhan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya lebih sedikit frekuensinya dan kehadirannya sebagai pendukung keberadaan tokoh utama (Nurgiyantoro, 2007: 176). Jadi penokohan adalah pelaku yang berperan dalam novel yang memiliki keterkaitan erat dengan perwatakan yang dimilikinya.

3) Latar

Latar adalah keterangan yang mengacu pada waktu, tempat, dan suasana yang terdapat dalam karya sastra. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007: 216), menyatakan latar atau seting yang disebut

juga sebagai landasan tumpu menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan ungkapan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa latar adalah suasana yang melingkupi novel dapat berupa tempat, waktu, dan keadaan sosial budaya yang mengiringi di setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel.

b) Tema

Tema (theme) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Menurut Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 2007: 68) menyatakan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tema pada dasarnya adalah ide gagasan yang terdapat dalam karya sastra. Tema suatu karya sastra menunjukkan keinginan pengarang dalam menceritakan sesuatu untuk mengungkapkan ide-ide pada pembaca.

Berkaitan dengan penelitian ini teori-teori di atas digunakan sebagai sarana untuk memahami dan menganalisis struktur novel 9 *Matahari* karya Adenita. Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti mungkin keterkaitan dan keterjalinan antarhubungan unsur-unsur yang terlibat sehingga dengan mudah menangkap makna yang terdapat dalam novel tersebut.

2. Pendekatan Semiotik

Pandangan semiotik yang berasal dari De Saussure (dalam Pradopo, 2002: 121) menyatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mempunyai makna. Bahasa sebagai medium karya sastra sudah merupakan sistem semiotik atau ketandaan, yaitu sistem ketandaan yang mempunyai arti. Bahasa merupakan sistem tanda tingkat pertama yang disebut dengan arti (*meaning*), sedangkan karya sastra merupakan sistem tanda tingkat kedua yang lebih tinggi (atas) kedudukannya dari bahasa. Arti sastra ini disebut makna (*significance*) (Pradopo, 2002: 122).

Semiotik berasal dari kata Yunani, *semion* yang berarti tanda. Dalam pengertian yang luas semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana kerjanya, dan apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia (Ratna, 2007: 97). Sedangkan Segers (dalam Imron, 2009: 90) menyatakan semiotik adalah suatu disiplin ilmu yang meneliti semua bentuk komunikasi antarmakna yang didasarkan pada sistem tanda atau kode-kode.

Tanda dalam karya sastra menurut Charles Sander Peirce (dalam Nurgiyantoro, 2007: 41) terbagi menjadi tiga macam kelompok tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol.

a) Ikon (*icon*)

Ikon adalah suatu tanda yang menggunakan kesamaan dengan apa yang dimaksudkannya; segala sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya (Jabrohim, 2003:

68). Misalnya, terlihat pada gambar lukisan atau gambaran ilustrasi, potret orang menandai orang yang dipotret (berarti orang yang dipotret). Dalam hal ini lukisan tersebut mempunyai fungsi menerangkan tanda-tanda yang ada dalam lukisan tersebut.

b) Indeks (*index*)

Indeks adalah suatu tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat konkret, aktual, dan biasanya melalui suatu cara yang kausal atau hubungan sebab-akibat (Jabrohim, 2003: 68). Misalnya, jika seseorang terkena razia kendaraan bermotor dan tidak dapat menunjukkan SIM, menunjukkan tanda indeks bahwa pengemudi akan kehilangan uang dengan jumlah tertentu untuk denda atas tilang sebagai bukti pelanggaran.

c) Simbol (*symbol*)

Simbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petandanya dan bersifat arbiter (Jabrohim, 2003:68). Misalnya, bunyi klakson, bunyi sirine, dan alat tradisional dari bambu, padahal symbol-simbol yang dihasilkan dari bunyi tersebut menjadi fungsi penerang petanda yang mengisyaratkan tanda yang akan disampaikan. Pukulan pertama misalnya, yaitu tanda yang menerangkan penandanya bahwa itu berarti keadaan aman.

Berdasarkan berbagai teori semiotik yang telah dikemukakan di atas, analisis nilai edukatif dalam novel *9 Matahari* karya Adenita menggunakan teori Charles Sander Peirce.

3. Hakikat Nilai Edukatif dalam Karya Sastra

Nilai merupakan ssesuatu yang sangat dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta manusia dapat merasakan kepuasan dengan nilai. Nilai jika dihayati akan berpengaruh pada cara berpikir, cara bersikap, maupun cara bertindak seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya.

Makna nilai yang diacu dalam sastra menurut Waluyo (2002: 27) adalah kebaikan yang ada dalam karya sastra bagi kehidupan seseorang. Hal ini berarti bahwa dengan adanya berbagai wawasan yang dikandung dalam karya sastra, khususnya novel akan mengandung berbagai macam nilai kehidupan yang akan sangat bermanfaat bagi pembaca.

Adapun kata edukatif berasal dari bahasa Inggris *educate*, yang berarti mengasuh atau mendidik, *education* artinya pendidikan. Montessori (dalam Qomar, 2005: 49) menyatakan bahwa pendidikan memperkenalkan cara dan jalan kepada peserta didik untuk membina dirinya sendiri.

Menurut UU Sisdiknas 2003 (dalam Rubiyanto dkk, 2004: 21) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses manusia secara sadar menangkap, menyerap, dan menghayati berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran

secara bertahap untuk mengembangkan seluruh potensi dalam diri manusia sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai edukatif adalah segala sesuatu yang baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri. Nilai edukatif bermanfaat dalam kehidupan manusia untuk mengubah sikap dan perilaku dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pendidikan.

Menurut Tillman (2004: 10) nilai dapat dibagi menjadi dua belas yaitu (1) kedamaian yaitu keadaan pikiran yang damai dan tenang; (2) penghargaan yaitu benih yang menumbuhkan rasa kepercayaan diri; (3) cinta dan kasih sayang yaitu dasar kebersamaan dan keinginan baik untuk mewujudkan; (4) toleransi yaitu menghargai perbedaan individualitas; (5) kejujuran yaitu tidak adanya kontradiksi antara pikiran, perkataan, dan perbuatan; (6) kerendahan hati yaitu tetap teguh dan mempertahankan kekuatan diri serta tidak berkeinginan untuk mengatur yang lainnya; (7) kerjasama atau tolong menolong yaitu bekerja secara bersama-sama untuk menciptakan kehendak baik dan pada tugas yang dihadapi; (8) kesabaran adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri.; (9) kesederhanaan yaitu menghargai hal kecil dalam hidup; (10) persatuan yaitu

keharmonisan dengan dan antarindividu dalam satu kelompok; (11) tanggung jawab yaitu melakukan kewajiban dengan sepenuh hati; (12) meyakini dan percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa.

4. Implementasi Nilai Edukatif dalam Pembelajaran Sastra

Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004: 70) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan; implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Pressman & Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004: 70) menyatakan bahwa implementasi adalah proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya (Yusuf, 2010).

Karya sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, pendidikan yang paling efektif dapat diberikan dengan contoh dan materi-materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Konsep dasar pengajaran sastra Indonesia berdasarkan pada kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menunjukkan posisi pengajaran sastra yang lebih dideskripsikan secara jelas dan operasional. Kejelasan posisi ini diungkapkan dalam tujuan umum pembelajaran, yaitu peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya

kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri (Aldonsamusir dalam BSNP, 2006).

Standar kompetensi dalam Standar Isi menjelaskan tujuan khusus yang terkait dengan pengetahuan sastra yaitu peserta didik dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (BSNP, 2006: 318). Selain itu, dari pembelajaran sastra siswa diharapkan dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Semi (dalam Darwiansyah, 2008) secara khusus menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran sastra di sekolah menengah (SMA/MA/SMK) adalah untuk mencapai kemampuan apresiasi kreatif. Dengan demikian, karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan dan kemanusiaan. Pemilihan bahan pembelajaran harus termasuk bahan yang akan ditekankan, yang bisa menopang tercapainya pembelajaran secara maksimal, yaitu membimbing dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra.

Dengan demikian, guru sebagai tenaga pendidik bisa dijadikan pengarah untuk mengajarkan nilai-nilai edukatif dalam karya sastra. Oleh sebab itu, tugas pengajar tidak sekadar menyampaikan, melainkan bisa mengarahkan anak didiknya supaya benar-benar mencapai dan mengembangkan nilai edukatif yang diduplikasinya.

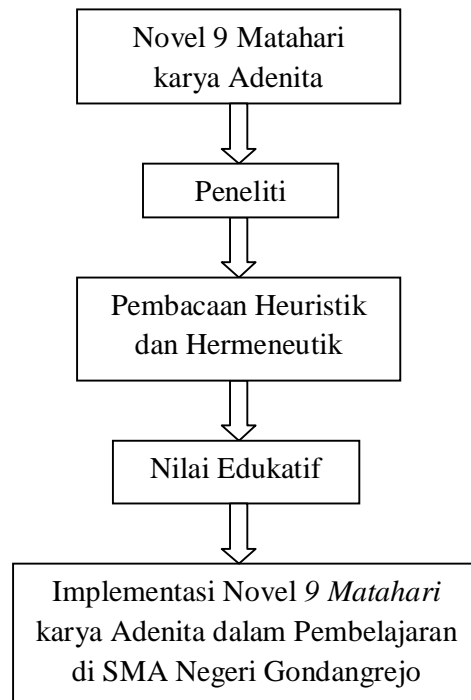
Dengan demikian, teori-teori di atas akan digunakan sebagai sarana untuk memahami dan menganalisis implementasi dari nilai-nilai edukatif

yang terkandung dalam novel *9 Matahari* karya Adenita kepada siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif merupakan gambaran bagaimana setiap variabelnya dengan posisinya yang khusus akan dikaji dan dipahami keterkaitannya dengan variabel lain.

Kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Novel dibangun atas unsur-unsur yang membangun suatu kesatuan bulat sebuah struktur. Pengarang menciptakan unsur tersebut untuk mendukung maksud secara keseluruhan. Maknanya dapat ditentukan oleh keseluruhan cerita itu sendiri. Pengarang menciptakan karya sastra ditunjukkan kepada masyarakat yaitu untuk mendidik dan membangun

kesadaran terhadap permasalahan yang ada. Hal inilah yang menyebabkan karya sastra lebih banyak mengungkapkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga Adenita yang telah berhasil menciptakan beberapa novel yang terkumpul dalam *9 Matahari*.

Penelitian ini tentang novel *9 Matahari* karya Adenita dengan menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik untuk menekankan unsur kebahasaan yang terkandung dalam novel tersebut. Novel ini memiliki nilai-nilai edukatif yang mampu mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia dalam masyarakat. Nilai edukatif ini adalah inti cerita yang ada, menjelaskan pesan apa yang ingin disampaikan penulis lewat cerita. Hasil penelitian ini yang berupa nilai-nilai edukatif dalam novel *9 Matahari* dapat diterapkan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA Negeri Gondangrejo agar peserta didik dapat mempelajari lebih tentang sastra terutama novel.

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Strategi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2001:21-22) penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan perilaku orang-orang yang diamati. Dalam penelitian kualitatif terdapat dua tingkatan penelitian, yaitu studi kasus penelitian terpancang (*embedded case study research*) dan studi kasus penelitian lapangan (*grounded case study research*) (Sutopo, 2006: 137).

Penelitian kualitatif ini memanfaatkan strategi studi kasus penelitian terpancang (*embedded case study research*) yaitu studi kasus yang mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya (Sutopo, 2006: 39). Rancangan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa kutipan-kutipan yang diperoleh dari novel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis data-data tertulis berupa kata-kata, kalimat, paragraf, atau wacana yang terdapat pada novel *9 Matahari* karya Adenita agar diperoleh nilai-nilai edukatif melalui pemahaman tentang tinjauan semiotik.

Penelitian ini juga memanfaatkan strategi studi kasus penelitian lapangan (*grounded case study research*) yang diperoleh melalui pengimplementasian analisis nilai-nilai edukatif dalam novel *9 Matahari* karya Adenita kepada siswa kelas XI IPA 2 dalam pembelajaran sastra di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

Dalam penelitian ini, untuk mengkaji novel *9 Matahari* karya Adenita, peneliti mulai menganalisis karya sastra itu sendiri. Analisis ini dilakukan untuk mencari unsur-unsur yang membangun karya sastra itu. Unsur intrinsik yang dianalisis meliputi tema, penokohan, alur, dan latar selanjutnya menganalisis novel dengan pendekatan semiotik, yaitu dengan mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang digambarkan melalui alur cerita dan tokoh-tokoh di dalam novel *9 Matahari* karya Adenita, kemudian

diimplementasikan kepada siswa kelas XI IPA 2 dalam pembelajaran sastra di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini berlangsung enam bulan, yaitu April sampai dengan September 2011. Lama analisis novel kurang lebih 3 bulan, yaitu bulan April sampai dengan Juni. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka penelitian ini meliputi analisis struktural novel dan analisis nilai-nilai edukatif dalam novel *9 Matahari* karya Adenita.

Nilai-nilai edukatif dalam novel *9 Matahari* karya Adenita kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di kelas XI IPA 2 SMA Negeri Gondangrejo yang terletak di KM 11 Jalan Solo-Purwodadi Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka penelitian ini meliputi pengenalan lapangan, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan kegiatan.

Penerapan pembelajaran sastra Indonesia tentang nilai-nilai edukatif dalam novel *9 Matahari* karya Adenita di kelas XI IPA 2 dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dimulai pada tanggal 25 Juli 2011 dan diakhiri pada tanggal 30 September 2011. Jumlah siswa seluruhnya 25 orang, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Adapun penelitian ini dilakukan setiap hari Kamis. Alokasi waktu pertemuan, yakni 2 x 45 menit, pada jam pelajaran ke-7 dan ke-8 yang dimulai pukul 11.15 - 12.30

(jadwal selama bulan Ramadhan yang jatuh pada bulan Agustus) dan 12.00 - 13.30 (jadwal normal).

Tabel: Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Proposal penelitian	✓	✓				
2.	Analisis novel 9 <i>Matahari</i>	✓	✓	✓			
3.	Izin penelitian			✓			
4.	Pengenalan lapangan				✓		
5.	Pelaksanaan penelitian				✓	✓	✓
6.	Penyusunan instrumen penelitian					✓	✓
7.	Penyusunan laporan penelitian						✓

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai edukatif dalam Novel 9 *Matahari* karya Adenita melalui tinjauan semiotik sastra. Selanjutnya penelitian ini akan diimplementasikan dalam pembelajaran sastra pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam penelitian kualitatif, sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat, dan wacana (Ratna, 2004:47). Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari teks cerita yang berupa kata-kata, frase dan kalimat yang

terdapat dalam novel *9 Matahari* karya Adenita cetakan ketiga, yang diterbitkan oleh Penerbit PT. Grasindo Ikapi, tahun 2008 setebal 359 halaman. Sedangkan data untuk mengetahui hasil implementasi nilai edukatif dalam novel *9 Matahari* karya Adenita terhadap pembelajaran sastra di kelas XI IPA 2 SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar diperoleh peneliti melalui instrumen kuesioner yang digunakan.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdapat sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *9 Matahari* karya Adenita cetakan ketiga, yang diterbitkan oleh Penerbit PT. Grasindo Ikapi, tahun 2008 setebal 359 halaman.

Sumber data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran sastra dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut.

- a) Proses pembelajaran sastra di kelas XI IPA 2 SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar baik sebelum implementasi (survei awal) serta saat pengimplementasiannya.
- b) Informan, yaitu siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

- c) Dokumen, data yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner (angket) yang terisi oleh siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Gondangrejo sebagai responden.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel di internet yang berhubungan dengan biografi Adenita dan data-data yang bersumber dari buku acuan yang berhubungan dengan permasalahan materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA yaitu kompetensi dasar (7.2 Menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan).

5. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

Agar memperoleh data yang sesuai dengan tema penelitian ini, diperlukan suatu teknik atau metode pengumpulan data yang sesuai dengan objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan teknik wawancara karena sumber data diperoleh dari sumber tertulis dan informasi secara langsung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi dalam dua bagian. Pertama, data yang bersumber dari novel *9 Matahari* karya Adenita, berupa kata-kata atau verbal data. Kedua, data yang bersumber dari siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, berupa wawancara dan angket terhadap novel *9 Matahari* karya Adenita.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Teknik Pustaka, yaitu peneliti membaca novel *9 Matahari* karya Adenita secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman tentang analisis melalui dialog dan narasi yang merupakan wujud reaksi terhadap tokoh-tokoh, lingkungan, serta terhadap diri sendiri.
- b. Teknik Catat (*hand writing*), yaitu data yang diperoleh dari membaca kemudian dicatat, sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian.
- c. Teknik Wawancara, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran sastra di kelas, metode dan media pembelajaran sastra yang digunakan oleh guru, dan strategi internalisasi nilai edukatif yang diimplementasikan guru kepada siswa.
- d. Teknik Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan pada responden untuk mendapatkan jawaban tertulis (Madya, 2006 : 82).

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, peneliti memberikan suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang harus di isi dan diserahkan kembali. Jenis kuesioner yang digunakan adalah seperangkat daftar pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia, dimana responden hanya memilih salah satu dari kemungkinan jawaban tersebut serta memberikan alasan memilih jawaban tersebut.

Sesuai dengan tujuan penelitian, teknik angket dan wawancara tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan, pandangan, dan penilaian siswa terhadap pembelajaran sastra Indonesia terutama nilai edukatif yang terdapat dalam novel *9 Matahari* karya Adenita. Dengan demikian akan mudah untuk mengetahui siswa dalam memahami nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam novel tersebut. Diharapkan dari pemahaman terhadap nilai-nilai edukatif dalam novel, siswa dapat mengambil pelajaran hidup dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan semiotik terdiri atas pembacaan model *heuristik* dan *hermeneutik*. Pembacaan *heuristik* adalah pembacaan berdasarkan struktur kebahasaannya. Metode pembacaan *heuristik* merupakan cara kerja yang dilakukan pembaca dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda linguistik (Riffaterre dalam Sangidu, 2004: 19).

Hermeneutik menurut Riffaterre (dalam Pradopo 2003: 135) adalah ilmu atau teknik untuk menafsirkan karya sastra yang dilakukan dengan pemahaman keseluruhan berdasarkan unsur-unsurnya. Pembacaan *hermeneutik* adalah pembacaan karya sastra berdasarkan konvensi sastranya. Pembacaan *hermeneutik* adalah pembacaan ulang sesudah

pembacaan *heuristik* dengan memberikan tafsiran berdasarkan konvensi sastranya (Jabrohim, 2003: 96).

Langkah awal dalam penelitian ini adalah pembacaan *heuristik* yaitu peneliti menginterpretasikan teks novel *9 Matahari* untuk menemukan unsur-unsur instrinsik dan nilai-nilai edukatifnya. Unsur-unsur yang dianalisis di dalam novel ini meliputi tema, alur, latar dan penokohan. Langkah kedua peneliti melakukan pembacaan *hermeneutik* yaitu dengan menafsirkan makna peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam teks novel *9 Matahari* hingga dapat menemukan nilai-nilai edukatifnya dengan menggunakan pendekatan semiotik menurut Peirce.

Teknik analisis untuk implementasi di sekolah peneliti menggunakan proses yang dilakukan melalui wawancara kepada siswa dan guru dan memberikan angket kepada siswa. Fokus dalam penelitian ini mengungkapkan nilai-nilai edukatif dalam novel *9 Matahari* karya Adenita dan implementasinya dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA Negeri Gondangrejo dengan menggunakan model pembacaan semiotika Riffaterre (pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*), semiotika Pierce (dengan ikon, indeks, dan simbol).

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian sangat penting artinya karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan sebagai berikut:

- Bab I Berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Berisi biografi pengarang, latar belakang sosial budaya pengarang, ciri khas karya-karyanya dan hasil karya pengarang.
- Bab III Berisi tentang analisis struktural novel *9 Matahari* karya Adenita.
- Bab IV Berisi analisis nilai-nilai edukatif dalam novel *9 Matahari* karya Adenita tinjauan semiotik dan implementasi nilai edukatif dalam pembelajaran sastra indonesia di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.
- Bab V Berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.